

Prosedur pengelolaan oli bekas Dengan menggunakan wadah portabel

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Definisi	1
3 Prosedur pengelolaan oli bekas	1
3.1 Pengeluaran oli bekas dari peralatan	1
3.2 Pengumpulan oli bekas	1
3.3 Pengangkutan oli bekas	1
3.4 Penyimpanan oli bekas	2
Bibliografi	3

Prakata

Sebagai salah satu program operasional Panitia Teknik Perumus Rancangan Standar Nasional Indonesia di Bidang Pertambangan, Sub Bidang Pertambangan Umum, maka penulis sebagai anggota Sub Panitia Teknik Standar Keselamatan Kerja dan Kesehatan (K3) ditugaskan untuk menyusun Rancangan Standar Nasional Indonesia (SPU 06-2001) berjudul *Prosedur pengelolaan oli bekas dengan menggunakan wadah portabel*.

Pelaksanaan kegiatan tersebut didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum Nomor : 028.K/73/DJG/2001 tentang Pembentukan Panitia Teknik Perumus Rancangan Standar Nasional Indonesia (SNI) di Bidang Pertambangan, Sub Bidang Pertambangan Umum.

Tujuan dari Pembentukan Panitia Teknik adalah untuk :

- meningkatkan pembangunan di bidang pertambangan umum,
- menjamin penyediaan komoditi bahan galian dalam jumlah yang cukup dan mutu yang baik,
- terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan terpeliharanya lingkungan hidup di wilayah pertambangan, serta
- menyeragamkan pemakaian metode uji di bidang pertambangan umum sehingga dicapai hasil yang dapat dipercaya dan diakui baik oleh nasional maupun internasional (akreditasi laboratorium yang handal).

Diharapkan dengan tersusunnya standar ini dapat dihasilkan bahan masukan yang positif untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia.

Pendahuluan

Kegiatan pertambangan banyak menggunakan peralatan yang dalam pengoperasiannya menghasilkan oli bekas. Oli bekas menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Jo Peraturan Pemerintah Nomor 85 tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun digolongkan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun.

Sampai saat ini belum ada prosedur pengelolaan oli bekas sejak oli bekas mulai dari unit kerja sampai ke tempat penyimpanan sementara seperti yang dimaksud dalam Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) No. KEP-225/BAPEDAL/08/1996 yang baku yang dapat dijadikan sebagai standar. Oleh karena itu, guna mengurangi resiko terhadap lingkungan, maka prosedur pengeluaran, produksi, pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan oli bekas perlu distandarkan.

Prosedur pengelolaan oli bekas dengan menggunakan wadah portabel

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan prosedur pengelolaan oli bekas dengan menggunakan wadah portabel, yang meliputi definisi dan prosedur pengelolaan oli bekas.

2 Definisi

2.1

oli bekas

meliputi seluruh oli bekas dari peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertambangan

2.2

pengelolaan oli bekas

meliputi kegiatan pengeluaran, pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan oli bekas pada wadah portabel dari kegiatan pertambangan

3 Prosedur pengelolaan oli bekas

3.1 Pengeluaran oli bekas dari peralatan

- a) Lakukan pengeluaran oli bekas di lokasi yang sudah diperuntukkan untuk itu atau di lokasi terjadinya keadaan darurat.
- b) Hindarkan terjadinya ceceran waktu pengeluaran oli bekas.

3.2 Pengumpulan oli bekas

- a) Kumpulkan oli bekas pada wadah portabel yang telah disediakan untuk itu. Wadah harus tertutup rapat.
- b) Beri tanda yang jelas pada wadah oli bekas dengan tulisan "oli bekas".
- c) Wadah portabel yang belum bisa diangkut ke tempat penyimpanan sementara, harus ditempatkan pada lokasi yang aman dengan tata cara yang aman.

3.3 Pengangkutan oli bekas

- a) Wadah portabel yang sudah penuh sesegera mungkin diangkut ke tempat penyimpanan sementara.

b) Naikkan dan atau turunkan wadah portabel yang berisi oli bekas dengan peralatan yang sesuai untuk menghindari tumpahan.

c) ~~Letakkan wadah oli bekas secara benar pada alat pengangkutan yang sesuai dan stabil~~
untuk menghindari kebocoran atau jatuh dan kerusakan.

3.4 Penyimpanan oli bekas

Simpan wadah yang berisi oli bekas pada tempat penyimpanan sementara, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bibliografi

Peraturan pemerintah Nomor 18 tahun 1999 tentang pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Peraturan Pemerintah Nomor 85 tahun 1999 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1999 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) No. KEP-225/BAPEDAL/08/1996 tentang syarat-syarat penyimpanan dan pengumpulan limbah oli dan minyak pelumas

PT. Kaltim Prima Coal-Environment Department, Buku Pegangan Pengelolaan Hidrokarbon Versi 1.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id